

Perencanaan Keuangan Jangka Pendek Untuk Menentukan Kebutuhan Kas Pada UMKM

Anita Roosmalina Matusin ^{1*)}, Ratna Darasih ²⁾, Wulan Sari ³⁾, Nurhayati ⁴⁾, Powell Gian Hartono ⁵⁾, Nadia Trisanti ⁶⁾, Sita Noveni Raudha ⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

Email*: anita.roosmalina@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, telah memasuki fase penurunan yang signifikan. Hal ini berdampak besar pada perekonomian Indonesia, yang mengalami kontraksi sebesar kurang dari 5,3% pada triwulan II tahun 2020. Penurunan ekonomi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan konsumsi rumah tangga akibat PPKM, penurunan belanja investasi, realisasi belanja pemerintah, dan perdagangan luar negeri. Sektor yang paling terdampak adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang mengalami banyak kerugian hingga kebangkrutan, berpengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional karena UMKM menyerap 117 juta tenaga kerja dan berkontribusi sebesar 61,1% terhadap PDB. Pemerintah merespons dengan meluncurkan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang mencakup peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dana usaha, dan menjaga stabilitas ekonomi serta ekspansi moneter. Program ini mendukung UMKM melalui berbagai kebijakan seperti subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, jaminan modal kerja, dan insentif pajak dengan alokasi dana sebesar Rp 123,46 triliun. Namun, UMKM masih menghadapi masalah modal dan pengelolaan keuangan, termasuk tidak adanya pemisahan antara modal usaha dan modal pribadi serta kurangnya pencatatan keuangan yang memadai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilakukan oleh tim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, dengan memberikan penyuluhan tentang perencanaan keuangan jangka pendek melalui pembuatan laporan anggaran kas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 90,5% peserta memahami pentingnya laporan anggaran kas dan berencana mengimplementasikannya untuk memperbaiki pengelolaan keuangan usaha mereka, memastikan kelangsungan usaha, dan mencapai target keuntungan.

Kata Kunci: Anggaran kas, perencanaan keuangan jangka pendek, UMKM

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic that has affected the world, including Indonesia, has entered a significant declining phase. This has had a major impact on Indonesia's economy, which contracted by less than 5.3% in the second quarter of 2020. This economic decline was caused by several factors, such as decreased household

consumption due to PPKM, reduced investment spending, decreased government spending realization, and foreign trade. The most affected sector is Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), which have suffered many losses and bankruptcies, significantly impacting the national economy because MSMEs absorb 117 million workers and contribute 61.1% to GDP. The government responded by launching the National Economic Recovery (PEN) program, which includes increasing domestic consumption, boosting business fund activities, and maintaining economic stability and monetary expansion. This program supports MSMEs through various policies such as interest rate subsidies, credit restructuring, working capital guarantees, and tax incentives with a fund allocation of Rp 123.46 trillion. However, MSMEs still face capital and financial management issues, including the lack of separation between business and personal capital and inadequate financial record-keeping. The Community Service (PkM) activity was conducted by the Faculty of Economics and Business team at Trisakti University Jakarta at Bina Amanah Cordova Entrepreneurship School, providing training on short-term financial planning through the preparation of cash budget reports. The results show that 90.5% of the participants understand the importance of cash budget reports and plan to implement them to improve their business financial management, ensure business continuity, and achieve profit targets.

Key Words: Cash Budget, Short-term Financial Planning, Capital, MSME.

PENDAHULUAN

Perkembangan covid-19 di dunia maupun di Indonesia memasuki fase penurunan yang signifikan. Hal ini berpengaruh besar pada perekonomian Indonesia ditandai dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang negatif atau mengalami kontraksi sebesar $-5,3\%$ pada triwulan II tahun 2020. Penyebab terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi ini diantaranya karena penurunan konsumsi rumah tangga akibat diberlakukan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk mencegah penularan covid-19 di masyarakat, penurunan belanja investasi untuk pembangunan, penurunan realisasi belanja pemerintah termasuk belanja barang, dan penurunan perdagangan luar negeri yang cukup signifikan.

Salah satu sektor yang sangat terdampak dari kondisi pandemi Covid-19 adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam kondisi pandemi ini banyak UMKM yang mengalami kerugian bahkan mengalami kebangkrutan. Hal ini juga yang menjadi salah satu penyebab turunnya perekonomian nasional, karena tidak dapat dipungkiri UMKM di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian nasional. Menurut data Kementerian Koperasi, UMKM di Indonesia tahun 2018 berjumlah sebanyak 64,7 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia dengan daya serap tenaga kerja 117 juta pekerja. Sedangkan kontribusi UMKM di Indonesia terhadap perekonomian nasional (PDB) sebesar 61,1% sisanya sebesar 38,9% berasal dari pelaku usaha besar yang jumlahnya hanya 5.550 atau 0,01% dari seluruh pelaku usaha di Indonesia (Indonesia, 2020).

Untuk membangkitkan kembali UMKM yang terpuruk karena pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan program PEN (Pemulihan Ekonomi Nasional), yang terdiri dari 3 kegiatan utama, yaitu pertama, Peningkatan konsumsi dalam negeri (demand). Kedua, Peningkatan aktivitas dana usaha (supply). Terakhir, menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Salah satu sasaran dari program PEN yang dikeluarkan pemerintah adalah menggerakkan UMKM dengan beberapa kebijakan yang dilakukan seperti; subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja, dan insentif pajak, dengan besarnya dana yang dialokasikan sebesar Rp. 123,46 triliun (Rahmawati, 2022). Akan tetapi untuk bangkit kembali dari keterpurukannya, banyak masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Selain masalah tentang apa yang harus diproduksi dan dijual, masalah penjualan, masalah yang dihadapi para pelaku usaha adalah masalah modal guna membiayai

kegiatan operasinya. Menurut (Susanti et al., 2020) masalah keuangan yang dihadapi oleh UMKM antaralain adalah pertama, tidak adanya pemisahan antara modal usaha modal pribadi. Kedua, terbatasnya pengetahuan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan penggunaan aplikasi walaupun yang sangat sederhana. Masalah ketiga, Kurang tepat dalam mengelola manajemen isu yang terjadi di masyarakat.

Bagi UMKM, masalah modal sering menjadi kendala bagi keberlangsungan hidup usahanya, terlebih jika dalam pengelolaan keuangannya tidak terdapat pemisahan antara modal usaha dengan modal pribadi. Selain itu masih banyak pelaku UMKM tidak membuat catatan tentang transaksi keuangan usahanya, seperti pencatatan tentang berapa uang kas yang masuk dan uang kas keluar dalam kegiatan usahanya, sehingga tidak diketahui dengan pasti berapa sebenarnya uang kas yang telah diterima dan telah dikeluarkan untuk kegiatan operasinya. Hal ini salah satu penyebab terjadinya kegagalan usaha pada UMKM. Oleh karena itu pelaku usaha harus membuat anggaran kas dalam mengelola keuangannya sebab anggaran kas akan memberikan informasi-informasi tentang hal-hal yang terjadi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan-tindakan untuk perbaikan jika terjadi penyimpangan-penyimpangan yang akan merugikan perusahaan (Gozali et al., 2022) dan (Luh et al., 2014).

Anggaran kas menurut (Gozali et al., 2022) merupakan alat bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan pada suatu periode tertentu di waktu yang akan datang. Hampir sama dengan yang dikatakan oleh (Saipi et al., 2018), Anggaran kas merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh perusahaan yang menggambarkan tentang penerimaan dan pengeluaran kas untuk periode tertentu agar diketahui apakah di waktu yang akan datang akan terjadi kelebihan atau kekurangan kas. Dari hasil anggaran kas, perusahaan dapat melakukan langkah-langkah yang harus dilakukan, misalnya jika terjadi kelebihan kas, kelebihan kas tersebut akan diinvestasikan kemana agar memberikan keuntungan bagi perusahaan dari investasinya. Demikian pula jika terjadi kekurangan kas, kekurangan kas tersebut dapat ditutupi dengan cara apa, misalnya pinjam uang ke bank, menjual aset yang tidak diperlukan, dan sebagainya, sehingga kegiatan usaha tetap dapat berjalan tanpa kendala.

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang berkesinambungan, sehingga perusahaan akan berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Oleh sebab itu perusahaan harus dikelola dengan baik dan harus melalui tahapan yang diawali dari membuat perencanaan sampai tahap evaluasi dengan cara membandingkan apakah hasil yang dicapai sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Bagi perusahaan besar, umumnya tahapan tersebut sudah dilakukan dengan baik, walaupun hasil yang dicapai tidak selalu sesuai dengan target yang direncanakan. Akan tetapi dengan dibuatnya anggaran kas, perusahaan dapat mengetahui tindakan-tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaikinya. Sedangkan usaha UMKM, umumnya tidak membuat perencanaan keuangan dalam kegiatan usahanya, yaitu tidak membuat anggaran kas untuk mencatat berapa besarnya uang kas yang masuk dan keluar. Hal ini yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kegagalan UMKM. Oleh sebab itu pelaku UMKM harus memahami pentingnya pembuatan anggaran kas, agar tidak mengalami kesulitan kas untuk membiayai kegiatan produksinya sehingga kegiatan usaha dapat berjalan lancar, target keuntungan tercapai, usaha semakin berkembang, dan dapat bertahan untuk jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada pelaku UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang Perencanaan Keuangan Jangka Pendek untuk menentukan kebutuhan kas, yaitu dengan membuat Laporan Anggaran Kas. Penyuluhan dilakukan dengan memberikan contoh tahap-tahap dalam membuat Laporan Anggaran Kas, yaitu menentukan besarnya penerimaan kas, menentukan besarnya pengeluaran kas, dan menyusun anggaran kas. Dari

penyuluhan ini, diharapkan peserta PkM, yaitu pelaku UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, dapat memahami arti dan pentingnya membuat Laporan Anggaran Kas dalam mengelola bisnisnya.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui kemitraan antara tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta dengan mitra usaha UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, dan dilaksanakan di lokasi mitra yaitu di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. Kegiatan PkM diawali dengan survei pendahuluan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei, tim PkM menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dan materi yang akan disampaikan kepada mitra dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan tentang Perencanaan Keuangan Jangka Pendek untuk Menentukan Kebutuhan Kas meliputi pengertian anggaran kas, manfaat anggaran kas, tujuan menyusun anggaran kas, dan cara menyusun anggaran kas beserta contoh.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan melalui kemitraan antara tim PkM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti Jakarta dengan mitra usaha UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. PkM ini dilaksanakan di lokasi mitra, yaitu di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam hal perencanaan keuangan jangka pendek, khususnya dalam menyusun laporan anggaran kas.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan PkM diawali dengan survei pendahuluan untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil survei ini, tim PkM kemudian membahas waktu pelaksanaan kegiatan serta materi penyuluhan yang akan disampaikan kepada mitra dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Materi penyuluhan yang disampaikan mencakup beberapa aspek penting dalam perencanaan keuangan jangka pendek untuk menentukan kebutuhan kas, yaitu:

1. Pengertian Anggaran Kas
2. Manfaat Anggaran Kas
3. Tujuan menyusun Anggaran Kas
4. Cara menyusun Anggaran Kas beserta contoh-contohnya.

Berdasarkan hasil kuesioner tentang pemahaman perencanaan keuangan jangka pendek untuk menentukan kebutuhan kas pada pelaku UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, ditemukan bahwa sebanyak 81,0% peserta menyatakan bahwa mereka melakukan perkiraan arus kas. Peserta pernah mengalami kekurangan modal sebanyak 90,5%. Sebanyak 52,4% peserta menutupi kekurangan modal dengan menggunakan modal pribadi. Setelah mengikuti pelatihan, sebanyak 90,5% peserta menyatakan akan membuat laporan anggaran kas untuk menentukan kebutuhan kas di masa mendatang, agar kegiatan usaha dapat berjalan lancar tanpa kendala dalam pembiayaan kegiatan usahanya.

**Tabel 1. Hasil Kuesioner
Pemahaman Perencanaan Keuangan Jangka Pendek**

| Kriteria | Persentase |
|---|------------|
| Melakukan perkiraan arus kas | 81,0% |
| Pernah mengalami kekurangan modal | 90,5% |
| Menutupi kekurangan modal dengan modal pribadi | 52,4% |
| Akan membuat laporan anggaran kas setelah pelatihan | 90,5% |

Materi penyuluhan yang diberikan meliputi beberapa tahap penting dalam menyusun laporan anggaran kas, yaitu:

1. Menentukan Besarnya Penerimaan Kas
Penerimaan kas umumnya berasal dari penjualan tunai, tagihan hasil penjualan kredit, dan penerimaan lain-lain seperti penghasilan bunga, penghasilan sewa, penghasilan dividen, dan sebagainya.

Tabel 2. Sumber Penerimaan Kas

| Sumber Penerimaan Kas | Contoh |
|--------------------------------|----------------------------------|
| Penjualan Tunai | Penjualan Harian |
| Tagihan Hasil Penjualan Kredit | Pembayaran dari Pelanggan Kredit |
| Penerimaan Lain-lain | Penghasilan bunga, sewa, dividen |

2. Menentukan Besarnya Pengeluaran Kas

Pengeluaran kas umumnya berasal dari pembelian bahan baku, pembayaran hutang bahan baku, pembayaran upah tenaga kerja langsung, pembayaran biaya administrasi, biaya penjualan, bunga, sewa, dan pembelian aktiva tetap.

Tabel 3. Sumber Pengeluaran Kas

| Sumber Pengeluaran Kas | Contoh |
|---------------------------------------|--------------------------------|
| Pembelian Bahan Baku | Pembelian bahan untuk produksi |
| Pembayaran Hutang Bahan Baku | Pelunasan utang pemasok |
| Pembayaran Upah Tenaga Kerja Langsung | Gaji pekerja produksi |
| Pembayaran Biaya Administrasi | Biaya kantor |
| Biaya Penjualan | Promosi, distribusi |
| Bunga | Pembayaran bunga pinjaman |
| Sewa | Pembayaran sewa tempat usaha |
| Pembelian Aktiva Tetap | Pembelian mesin atau peralatan |

3. Menyusun Laporan Anggaran Kas

Penyusunan laporan anggaran kas bertujuan untuk mengetahui apakah di masa mendatang akan terjadi kelebihan atau kekurangan kas, serta menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi kelebihan atau kekurangan kas, sehingga kegiatan operasional usaha dapat berjalan lancar dan keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

Dari hasil monitoring kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), diketahui bahwa hampir seluruh (90,5%) pelaku usaha UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova telah memahami manfaat dari membuat laporan anggaran kas, dimulai dari bagaimana menentukan penerimaan kas dan apa saja yang termasuk dalam penerimaan kas. Selain itu, peserta juga memahami bagaimana menentukan pengeluaran kas dan apa saja yang termasuk dalam pengeluaran kas.

Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pentingnya laporan anggaran kas. Secara kualitatif, peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama penyuluhan, yang terlihat dari banyaknya pertanyaan dan diskusi yang terjadi selama sesi pelatihan. Peserta juga menunjukkan komitmen untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengelolaan keuangan usaha mereka.

Pelaksanaan kegiatan PkM ini telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi pelaku UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang anggaran kas, pelaku UMKM diharapkan dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan lebih efektif, mengurangi risiko kekurangan modal, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada pelaku UMKM di Sekolah Kewirausahaan Bina Amanah Cordova, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PkM berjalan dengan lancar. Peserta pelatihan menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif bertanya, terutama saat membahas contoh soal bagaimana membuat laporan anggaran kas. Peserta pelatihan juga menginginkan kegiatan PkM dilanjutkan dengan pendampingan dalam mengaplikasikan pembuatan laporan anggaran kas pada usaha mereka.

Berdasarkan hasil dan dampak kegiatan PkM ini, disarankan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan menambahkan sesi-sesi pendampingan yang lebih mendalam. Selain itu, pengembangan modul pelatihan yang lebih komprehensif dan mudah dipahami juga diperlukan untuk memastikan bahwa pelaku UMKM dapat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dengan baik dalam praktik sehari-hari.

DAFTAR RUJUKAN

- Gozali, E., Sari, R., Hamzah, R. S., & Nurullah, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Anggaran Kas Bagi Home Industri Makanan Dan Minuman Di Kota Palembang. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 6(2), 122–120. <https://doi.org/10.32524/jamc.v6i2.712>
- Indonesia, K. K. R. (2020). UMKM Bangkit, Ekonomi Indonesia Terungkit. In *Kementrian Keuangan Republik Indonesia* (Issue 2, pp. 1–5). <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13317/UMKM-Bangkit-Ekonomi-Indonesia-Terungkit.html>
- Luh, N., Julianti, E., Suwarna, I. K., & Yulianthini, N. N. (2014). *LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA PERUSAHAAN TAHUN 2013 e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2.
- Rahmawati, F. (2022). Bangkitkan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi, Kominfo Luncurkan Program Adopsi Teknologi Digital 4.0 Bagi UMKM. In *Ditjen Aptika* (pp. 2021–2023). <https://aptika.kominfo.go.id/2022/05/bangkitkan-ekonomi-nasional-pasca-pandemi-kominfo-luncurkan-program-adopsi-teknologi-digital-4-0-bagi-umkm/>
- Saipi, R. A., Tinangon, J. J., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Anggaran Kas Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada Pt Pelabuhan Indonesia Iv Cabang Bitung. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 379–389. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19629.2018>
- Susanti, A., Istiyanto, B., & Jalari, M. (2020). Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 67–74. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.50>

